

Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Tani di Kabupaten Jember)

*Participation Influence on Performance Budgeting Managerial Cooperative
(Case Study on Farm Cooperative Jember City)*

Krisdiana Wulandari,
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: krissonggolangit@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial koperasi. Berdasarkan pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, diperoleh 15 koperasi tani yang dijadikan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yaitu data yang diperoleh dari responden secara langsung melalui penyebaran kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi sederhana dengan bantuan pengolahan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan penyusunan anggaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Sehingga hipotesis yang menyatakan partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial terbukti kebenarannya.

Kata kunci: Partisipasi, penyusunan anggaran, kinerja manajerial.

Abstract

This study aims to identify and analyze the effect of budget participation on managerial performance of cooperatives . Based on the sample selection using purposive sampling method , obtained 15 farmer cooperatives sampled . Data used in the study is primary data obtained from respondents directly through questionnaires . The data analysis technique used is a simple regression method with the help of SPSS processing .

The results showed budgeting has a significant influence on managerial performance . So the hypothesis that affect the budget participation on managerial performance proved to be true .

Keywords : Participation , budgeting , managerial performance

Pendahuluan

Semakin pesatnya perkembangan Koperasi tidak dapat lepas dari perubahan lingkungan usaha yang semakin dinamis, seiring berjalannya waktu pada saat ini setelah diberlakukannya *ASEAN Free Trade Area* (AFTA)-China pada tanggal 1 Januari 2010, yang mengarahkan kepada persaingan global. Berbagai institusi-institusi perekonomian dunia akan dipaksa untuk mengikuti pergulatan di dalamnya, termasuk dalam hal ini tentu saja berlaku bagi badan-badan usaha koperasi yang banyak digeluti oleh usaha ekonomi di Indonesia (Dewi, 2011). Suatu unit usaha diharapkan semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan usaha memiliki komitmen yang cukup guna mencapai kinerja yang diharapkan dan tersedianya informasi yang cukup untuk semua pengambilan keputusan.

Agar organisasi dapat bersaing pada lingkungan ini, organisasi harus menciptakan *value* bagi konsumen melalui produk, jasa, serta pelayanan yang berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pemecahan masalah (Saragih,2008). Dari keempat fungsi manajemen tersebut, perencanaan merupakan fungsi yang terpenting. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen dan fungsi ini merupakan salah satu fungsi manajemen dan fungsi ini merupakan dasar pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Menurut Winardi (2009) pengertian mengenai perencanaan sebagai berikut: "Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan

fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan".

Dari kutipan di atas disimpulkan bahwa sebelum perusahaan melakukan operasinya, pimpinan dari perusahaan tersebut harus lebih dahulu merumuskan kegiatan-kegiatan apa yang akan dilaksanakan di masa datang dan hasil yang akan dicapai dari kegiatan-kegiatan tersebut, serta bagaimana melaksanakannya. Dengan adanya rencana tersebut, maka aktifitas akan dapat terlaksana dengan baik. Dan dalam perencanaan ini, membuat anggaran merupakan komponen yang sangat penting.

Anggaran merupakan suatu alat untuk perencanaan dan pengawasan operasi keuntungan dalam suatu organisasi dimana tingkat formalitas suatu anggaran tergantung besar kecilnya organisasi (Ismawati, 2009). Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2007:316) Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun.

Anggaran berhubungan erat dengan akuntansi. Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan (Horngren Harrison, 2007:4). Jadi apabila dihubungkan dengan anggaran, bahwa akuntansi adalah sesuatu yang mengukur bisnis, dari mulai penggolongan transaksi dan pengumpulan data lainnya menjadi laporan keuangan, dan setelah selesai menjadi laporan keuangan akan diambil suatu keputusan dari laporan tersebut (Horngren Harrison, 2007:4). Selanjutnya, penyesuaian anggaran harus disesuaikan dengan sistem akuntansi yang terdapat pada organisasi tersebut, terutama penggolongan transaksi-transaksi dalam perkiraan-perkiraan (Sabrina, 2009).

Sebagaimana menyiapkan sebuah anggaran, rencana strategis haruslah dikembangkan. Ardiansyah (2011) menyebutkan bahwa perencanaan strategis adalah proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan, serta dalam mengambil keputusan untuk mengalokasikan [sumberdayanya](#) (termasuk [mod al](#) dan [sumber daya manusia](#)) untuk mencapai strategi. Organisasi dapat menerjemahkan strategi umum ke tujuan jangka panjang dan pendek. Tujuan ini membentuk dasar anggaran. Hubungan rencana strategis dengan anggaran membantu

manajemen untuk memastikan bahwa semua perhatian tidak berfokus pada operasional jangka pendek. Hal ini penting karena anggaran, sebagai rencana satu periode, memiliki sifat untuk jangka pendek.

Agar anggaran tepat sasaran dan tujuan, anggaran yang disusun hendaknya dapat mengakomodir kepentingan setiap organisasi yang terkait didalamnya. Komunikasi dan koordinasi antara bawahan dan atasan, pegawai dan manajer, dalam penyusunan anggaran sangat diperlukan untuk menimbulkan perilaku positif, yaitu perilaku manajer untuk sejalan dengan tujuan organisasi, serta mencegah timbulnya dampak disfungsi terhadap sikap dan perilaku anggota organisasi (Nor, 2009). Partisipasi dalam penyusunan anggaran adalah pendekatan secara umum dapat meningkatkan kinerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas organisasi. Partisipasi secara luas pada dasarnya merupakan proses yang melibatkan individu dan mempunyai pengaruh dalam pembuatan keputusan yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap para individu tersebut (Susanti, 2006).

Terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam penyusunan anggaran yaitu *top-down* (pendekatan atas ke bawah), *bottom-up* (pendekatan dari bawah ke atas) dan pendekatan lain yang merupakan gabungan dari kedua pendekatan tersebut yaitu pendekatan *partisipasi* (Anthony dan Govindarajan, 2008:86) Inti dari partisipasi penyusunan anggaran adalah diperlukan kerjasama antara seluruh tingkat organisasi. Manajer puncak biasanya kurang mengetahui kegiatan sehari-hari, sehingga harus mengandalkan informasi anggaran yang lebih rinci dari bawahannya dan manajer memiliki perspektif lebih luas atas perusahaan secara keseluruhan dan sangat vital dalam pembuatan anggaran secara umum.

Adanya partisipasi anggaran, akan meningkatkan tanggungjawab serta kinerja dari manajer level bawah dan menengah. Manajer dapat menyampaikan ide-ide kreatif yang dimilikinya kepada manajer paling atas, yang mana dalam ide tersebut mempunyai tujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Dari adanya keikutsertaan para manajer level menengah dan bawah dalam menentukan anggaran, maka akan didapatkan keputusan yang lebih realistis sehingga tercipta kesesuaian tujuan perusahaan yang lebih besar (Octavia, 2009).

Penelitian mengenai pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial memang telah banyak dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial. Hal ini penting, karena dengan mengetahui besarnya pengaruh adanya partisipasi

anggaran terhadap kinerja manajerial, maka atasan perusahaan ataupun organisasi dapat mengembangkan pendekatan partisipasi anggaran untuk menentukan keputusan yang optimal demi meningkatnya kinerja manajerial perusahaan.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan menggunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuisioner kepada 15 koperasi tani di Kabupaten Jember yang dijadikan objek pada penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Pengurus Koperasi Tani di Kabupaten Jember. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria, Masa jabatan paling lama 1 tahun.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan analisis statistik deskriptif yang merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga data mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$. Untuk

mengeuji hipotesis yang digunakan dengan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y =$$

$$a +$$

$$bx$$

Dimana:

Y : Kinerja Manajerial

a : Konstanta

b : Koefisien

x : Partisipasi Anggaran

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah dengan menggunakan uji t.

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum data dari variabel penelitian yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi penyusunan anggaran (X), dan Kinerja Manajerial (Y). Keadaan dari variabel-variabel tersebut dapat dilihat melalui Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	Minimu m	Maksimu m	Mea n	Std. Dev
X	15	40	33,39	3,9
Y	12	30	25,64	2

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 1. dapat dijelaskan bahwa berkaitan dengan variabel penyusunan anggaran mempunyai nilai skor minimum sebesar 15 dan skor maksimum sebesar 40. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 33,39, berdasarkan kategori penilaian dapat dinyatakan bahwa dengan variabel penyusunan anggaran berada pada rentang 27,21 – 33,60 atau dikategorikan baik.

Berkaitan dengan variabel kinerja manajerial mempunyai nilai skor minimum sebesar 12 dan skor maksimum sebesar 30. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 25,64, berdasarkan kategori penilaian dapat dinyatakan bahwa dengan variabel kinerja manajerial berada pada rentang 25,21 – 30,00 atau dikategorikan sangat baik.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria pengujian, apabila angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila angka signifikansi (SIG) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Kolmogorv Smirnov	Sig	Keterangan
Unstd_Residual	1,049	0,221	Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer yang diolah

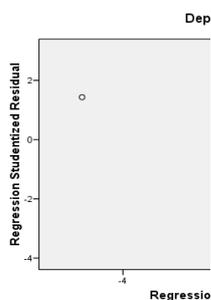
Berdasarkan Tabel 2. terlihat bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* setiap variabel

memiliki nilai provitabilitas sebesar 0,221 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat grafik scatter plot. Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas. Grafik hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Hasil uji heteroskedastisitas



Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak terlihat adanya pola tertentu yang teratur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil dari pengujian regresi linier berganda disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil uji regresi linier Sederhana

Variabel	Koef. Regresi	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
Konstant	7,734	2,876	1,980	0,005	-
a	0,536	6,705	1,980	0,000	Signifikan
X					
	R	=		0,317	
	R Square	=		0,381	
	Standar Error	=		2,705	
	F _{hitung}	=		44,953	
	F _{sig}	=		0,000	
	N	=		75	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana sebagaimana yang disajikan pada tabel

diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut: $Y = 7,734 + 0,536 X + e$

Uji t

Uji t yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dengan melihat hasil output SPSS, dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t masing-masing variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji t tampak sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji t

Variabel	Koef. Regresi	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
Konstant	7,734	2,87	1,98	0,00	-
a	0,536	6	0	5	Signifikan
X		6,70	1,98	0,00	
		5	0	0	
	R	=		0,317	
	R Square	=		0,381	
	Standar Error	=		2,705	
	F _{hitung}	=		44,953	
	F _{sig}	=		0,000	
	N	=		75	

Sumber: Data Primer yang diolah

Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel penyusunan anggaran lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,705 > 1,980$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari α yaitu $0,000 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel penyusunan anggaran (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial terbukti kebenarannya (H_1 diterima).

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan penyusunan anggaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Sehingga, hipotesis yang menyatakan partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial terbukti kebenarannya (H_1 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek partisipasi anggaran yang tercermin melalui tingkat keterlibatan para pengurus dalam proses

penyusunan anggaran, tingkat alasan atasan merevisi usulan anggaran yang dibuat manajer, frekuensi manajer mengajak diskusi tentang anggaran dengan atasan, besarnya pengaruh manajer dalam anggaran, seberapa besar manajer merasa memberikan kontribusi penting pada anggaran, dan frekuensi atasan meminta pendapat dalam proses penyusunan pendapat merupakan suatu faktor yang menentukan peningkatan kinerja manajerial.

Keterbatasan

Penelitian ini dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang menjadi kendala dan menyulitkan bagi peneliti, sehingga ada beberapa keterbatasan penelitian antara lain, peneliti tidak melakukan wawancara secara langsung terhadap responden atau dengan menyebar kuesioner kepada para responden karena keterbatasan waktu. Sehingga peneliti tidak dapat mengetahui secara langsung situasi dan kondisi responden saat mengisi kuesioner, serta tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas yang ada dalam instansi tersebut. Hal ini menyebabkan peneliti tidak mengetahui secara pasti apakah partisipasi anggaran yang diterapkan dalam instansi tersebut bukan merupakan partisipasi yang semu dan penggunaan metode kuesioner pada saat melakukan penelitian dapat menimbulkan kemungkinan adanya data yang bias yang dikarenakan responden tidak menjawab dengan benar ataupun yang mengisi kuesioner bukan responden yang bersangkutan

Daftar Pustaka

- Anthony, R. N dan Govindrajan. 2009. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba empat.
- Brownell, P. and McInnes, M. 2010. "Budgetary Participation, Motivation, and managerial Performance". eJurnal *The Accounting Review*. 2010
- Eker, M. 2007. *The Impact of Budget Participation on Managerial Performance Via Organization Commitment: A Study on The Top 500 Firm in Turkey*. eJurnal Ilmu Akuntansi Manajemen. 2007
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.